

TUGAS AKHIR
SISTEM PEMELIHARAAN DAN PENINGKATAN KINERJA
KADER POSYANDU KELOMPOK MANGGA DUSUN
MENGGORAN I KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL



Disusun oleh:
ANIDA ALFIANA
17001216

AKADEMI MANAJEMEN ADMINISTRASI YPK
YOGYAKARTA
2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Sistem Pemeliharaan dan Peningkatan kinerja Kader
Posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggoran I
Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul

Nama : Anida Alfiana.

NIM : 17001216

Program Studi : Manajemen Administrasi

Konsentrasi : Manajemen Administrasi Rumah Sakit

Tugas akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program Studi
Manajemen administrasi AMA YPK Yogyakarta pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dwi Wahyu Pril Ranto, S. E., M. M
NIK. 10600102

HALAMAN PENGESAHAN
SISTEM PEMELIHARAAN DAN PENINGKATAN KINERJA KADER
POSYANDU KELOMPOK MANGGA DUSUN MENGGORAN I
KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Laporan Tugas Akhir ini telah diajukan pada Akademi manajemen Administrasi YPK Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan akhir pendidikan pada Program Studi Manajemen Administrasi.

Disetujui dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Anggota

Endang Hariningsih, S.E., M.Sc.
NIK 10600105

Nindyah Pratiwi, S.PD., M.HUM.
NIK 11700119

Mengetahui,

Direktur AMA YPK

Anung Pramudyo, S.E., M.M
NIP: 197802042005011002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anida Alfiana

NIM : 17001216

Judul Tugas Akhir : Sistem Pemeliharaan Peningkatan Kinerja Kader Posyandu
Kelompok Mangga Dusun Menggoran I Kecamatan Playen
Kabupaten Gunungkidul.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya in milik orang lain dan dibenarkan secara hokum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, April 2020

Yang membuat pernyataan,

(Anida Alfiana)

MOTTO

Khoirunnas anfa'uhum linnas

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya

-HR Ahmad dan Thabarani-

Jangan engkau mengucapkan perkataan yang engkau sendiri tak suka mendengarnya

jika orang lain menguapkannya kepadamu.

-Ali bin Abi Thalib-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga juga teman teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sukastoyo dan Ibu Siti Alfiyah yang sangat saya cintai dan sayangi. Terimakasih untuk semuanya, do'a, dukungan, motivasi yang selalu diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keselamatan, keberkahan, serta segala kebaikan untuk bapak ibu sekalian.
2. Keluarga besar yang selalu memberikan dorongan dan motivasi serta do'a untuk keberhasilan saya.
3. Bapak Dwi Wahyu Pril Ranto, S. E., M. M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta ilmu dengan penuh kesabaran.
4. Almamater tercinta tempat menuntut ilmu selama beberapa tahun ini, AMA YPK Yogyakarta. Semoga selalu jaya.
5. Sahabat-sahabat terbaik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk waktu, semangat, cerita, ilmu, juga pelajaran hidup yang tidak mungkin saya dapatkan dimanapun. Kalian semua sahabat-sahabat terbaik, semoga kita semua mampu meraih harapan kita semua.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmad-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir ini guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Ahli Madya (A. Md) di Akademi Manajemen Administrasi (AMA) YPK Yogyakarta. Adapun judul dari penulisan Tugas Akhir ini adalah : “SISTEM PEMELIHARAAN DAN PENINGKATAN KINERJA KADER POSYANDU KELOMPOK MANGGA DUSUN MENGGORAN I KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL”.

Dalam penyusunan dan penulisan tugas akhir ini, tentu tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis.
2. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. selaku Direktur Akademi Manajemen Administrasi (AMA) YPK Yogyakarta yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Bapak Dwi Wahyu Pril Ranto, S. E., M. M selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan Tugas Akhir yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staff Akademi Manajemen Administrasi (AMA) YPK Yogyakarta, yang telah banyak memberikan ilmu juga telah banyak membantu penulis dalam urusan akademik.
5. Seluruh staff, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang aktual serta relevan dengan judul yang dibahas.
6. Kedua orang tua tercinta serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a, dorongan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini dengan baik.
7. Seluruh teman-teman AMA YPK Yogyakarta 2017 untuk kebersamaannya 3 tahun ini.
8. Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan juga kekeliruan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penyusunan tugas akhir ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat

memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Semoga segala amal perbuatan kita senantiasa mendapat ridho serta bimbingan dari-Nya.

Yogyakarta, April 2020

Penulis,

Anida Alfiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Posyandu	5
B. Kader Posyandu.....	7
C. Pemeliharaan.	9

D. Peningkatan	10
E. Kinerja	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Jenis Penelitian	13
B. Tempat dan Waktu Penelitian	13
C. Sumber Data	14
D. Teknik Pengumpulan Data	15
E. Teknik Analisis Data	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	18
A. Gambaran Umum Posyandu	18
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	23
BAB V PENUTUP.....	31
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Alur Pelayanan Posyandu.....	21
Gambar 4.2 Kartu Menuju Sehat (KMS)	21
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Posyandu Kelompok Mangga	23
Gambar 4.4 Alur Upaya Pemeliharaan Kader Posyandu	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kader Posyandu Kelompok Mangga

Lampiran 2 Pendaftaran Posyandu

Lampiran 3 Pengisian Data Peserta Posyandu

Lampiran 4 Pengukuran Lingkar Perut Peserta Posyandu Lansia

Lampiran 5 Pengukuran Tinggi Badan Peserta Posyandu Balita

Lampiran 6 Makan Bersama Kader Posyandu Kelompok Mangga

Lampiran 7 Senam Rutin Hari Minggu

Lampiran 8 Piknik Bersama Kader Posyandu Kelompok Mangga

ABSTRAK

Posyandu merupakan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Pelaksana dari posyandu adalah kader, kader merupakan roda penggerak kegiatan posyandu sehingga kelancaran dan kesuksesan kegiatan posyandu tergantung pada kader posyandu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pemeliharaan dan peningkatan kinerja kader posyandu kelompok mangga Dusun Menggoran 1 Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan kader dilakukan sesuai dengan kemampuan dari posyandu dan atas kesepakatan dari anggota kader yang ada. Adapun beberapa upaya pemeliharaan kader tersebut adalah menjaga komunikasi, makan bersama, dan liburan bersama. Selain pemeliharaan kader posyandu juga berusaha meningkatkan kinerja para kader posyandu. Sistem peningkatan kinerja kader ini biasanya dilakukan dengan mengikuti pelatihan, workshop, serta bimbingan yang diadakan dari pemerintah atau pukesmas setempat.

Kata Kunci: Sistem, pemeliharaan, peningkatan, kinerja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu atau pos pelayanan terpadu merupakan tempat kegiatan dimasyarakat yang memiliki peran sangat penting. Disamping karena dinilai mampu membantu mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, posyandu juga mampu memberdayakan para ibu untuk memperhatikan kesehatan dan pola konsumsi keluarga. Pelaksana dari posyandu adalah kader. Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan.

Kader adalah sumber daya manusia dalam posyandu yang berperan sangat penting dalam proses meraih keberhasilan atau kesuksesan posyandu. Keberadaan kader sangatlah berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan posyandu, karena merupakan roda penggerak sebelum hingga setelah kegiatan posyandu tersebut dilaksanakan. Jika kader melakukan persiapan, pelaksanaan, serta pelaporan hasil pelaksanaan posyandu dengan baik maka target program dari posyandu tersebut dapat terlaksana dan terpenuhi dengan baik juga, akan

tetapi jika persiapan, pelaksanaan, serta pelaporan hasil posyandu kurang lancar maka target tidak akan bisa terpenuhi.

Namun sayangnya, dalam praktek di masyarakat pelaksanaan posyandu masih mengalami beberapa kendala salah satunya kemampuan kader yang masih kurang dalam kegiatan penyuluhan kesehatan sehingga diperlukan peningkatan kemampuan kerja para kader. Selain itu juga, mengingat keberadaan kader sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan posyandu maka pemeliharaan kader juga termasuk hal penting yang juga harus diperhatikan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Sistem Pemeliharaan dan Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggoran I Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pemeliharaan kader di Posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggoran I Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana sistem peningkatan kinerja kader posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggoran I Kecamatan Playen Kabupaten gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem pemeliharaan kader posyandu kelompok mangga Dusun Menggoran I Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul.
2. Mengetahui sistem peningkatan kinerja kader posyandu Kelompok Mangga di Dusun Menggoran I Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan sumbangsih teori pada dunia pendidikan.

a. Bagi Penulis.

Penelitian ini adalah salah satu bentuk penerapan ilmu yang sudah penulis peroleh di kelas perkuliahan. Dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian ini diharapkan penulis memiliki pengalaman praktis dan mengetahui sejauh mana penulis mampu menerapkan teori-teori yang telah dikuasai.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang ini terutama manajemen kesehatan.

c. Bagi Instansi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada seluruh kader pengurus posyandu sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja dalam menjalankan tugas di posyandu.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan mengungkapkan masalah yang ada serta dapat memberikan saran-saran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, sehingga pada akhirnya dapat memberikan manfaat bagi seluruhnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Posyandu

1. Pengertian Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Pukesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya (Kemenkes RI, 2011).

Menurut Kemenkes (2011), manfaat penyelenggaraan Posyandu yaitu: 1) untuk mendukung perbaikan perilaku; 2) mendukung perilaku hidup bersih dan sehat; 3) mencegah penyakit yang berbasis lingkungan dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi; 4) mendukung pelayanan Keluarga Berencana; 5) mendukung pemberdayaan keluarga dan

masyarakat dalam penganekaragaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan.

2. Jenis Jenis Posyandu

Menurut Kemenkes (2011), posyandu dibagi menjadi 4 tingkatan berdasarkan tingkat perkembangan posyandu sebagai berikut:

a. Posyandu Pratama

Posyandu pratama adalah posyandu yang belum mantap, yang ditandai oleh kegiatan bulanan Posyandu belum terlaksana secara rutin serta jumlah kader sangat terbatas yakni kurang dari 5 (lima) orang.

b. Posyandu Madya

Posyandu Madya adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utamanya masih rendah, yaitu kurang dari 50%.

c. Posyandu Purnama

Posyandu Purnama adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50% KK di wilayah kerja Posyandu.

d. Posyandu Mandiri

Posyandu Mandiri adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya lebih dari 50% KK yang bertempat tinggal di wilayah kerja posyandu.

B. Kader Posyandu

1. Pengertian Kader

Kader merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara suka rela (Depkes RI, 2003). Menurut Adisasmito (2010) dalam Wicaksono (2015), mendefinisikan kader posyandu sebagai tenaga masyarakat yang paling dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kader merupakan masyarakat setempat sehingga penyampaian pengetahuan dan keterampilan dari kader kepada masyarakat lebih mudah. Sedangkan menurut Direktorat bina peran serta masyarakat Depkes RI, Kader adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara suka rela.

2. Tugas Kader

Menurut Kemenkes RI (2011), tugas kader dalam posyandu dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sebelum hari buka posyandu kader menyebarluaskan hari buka Posyandu, mempersiapkan tempat pelaksanaan, mempersiapkan sarana, melakukan pembagian tugas, berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan mempersiapkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).
- b. Pada hari buka posyandu kader melaksanakan pendaftaran pengunjung, melaksanakan penimbangan balita dan ibu hamil yang datang, mencatat hasil penimbangan dibuku KIA dan KMS, pengukuran LILA pada ibu hamil dan WUS, melaksanakan kegiatan penyuluhan dan konseling gizi, membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan KB, dan melengkapi pencatatan sekaligus membahas tindak lanjut dari kegiatan bersama petugas kesehatan.
- c. Di luar hari buka posyandu kader mengadakan pemutakhiran data sasaran posyandu, membuat diagram batang SKDN, melakukan tindak lanjut terhadap sasaran yang tidak datang maupun sasaran yang memerlukan penyuluhan lanjut, memberitahukan kepada kelompok sasaran agar berkunjung ke posyandu pada saat hari buka, dan melakukan kunjungan tatap muka kepada tokoh masyarakat.

C. Pemeliharaan

Menurut Hasibuan (2017:179) pemeliharaan adalah usaha mempertahankan dan atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan sikap karyawan agar mereka tetap loyal dan bekerja produktif untuk menunjang tercapainya tujuan sebuah organisasi. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagian besar karyawan serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi. Jadi pemeliharaan karyawan merupakan kemampuan organisasi untuk mempertahankan karyawan potensial yang dimiliki oleh sebuah organisasi untuk tetap loyal terhadap organisasi tersebut. Pemeliharaan karyawan merupakan komponen penting bagi organisasi karena jika pemeliharaan buruk, maka akan meningkatkan perputaran karyawan yang secara negatif mempunyai dampak terhadap standar kerja organisasi. Tujuan pemeliharaan karyawan diantaranya:

1. Untuk meningkatkan produktivitas kerja.
2. Meningkatkan disiplin dan loyalitas.
3. Memberikan ketenangan, keamanan, dan kesejahteraan.
4. Memperbaiki kondisi fisik, mental, dan sikap anggota.
5. Mengurangi konflik serta menciptakan suasana yang harmonis.

Pemeliharaan menjadi sebuah keharusan dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Ada beberapa hal yang melandasi pelaksanaan pemeliharaan sumber daya manusia menurut Hasibuan (2017:180), yaitu sebagai berikut:

1. Asas manfaat dan efisiensi

Pemeliharaan yang dilakukan harus efisien dan memberikan manfaat yang optimal kepada organisasi juga anggota organisasi.

2. Asas kebutuhan dan kepuasan

Pemenuhan kebutuhan dan kepuasan harus menjadi dasar program pemeliharaan anggota organisasi.

3. Asas keadilan dan kelayakan

Keadilan dan kelayakan hendaknya dijadikan asas program pemeliharaan anggota organisasi.

4. Asas peraturan legal

Peraturan-peraturan legal yang bersumber dari undang-undang, keppres, dan keputusan menteri harus dijadikan asas program pemeliharaan anggota organisasi.

5. Asas kemampuan organisasi

Kemampuan organisasi menjadi pedoman dan asas program pemeliharaan kesejahteraan anggota organisasi.

D. Peningkatan

Menurut seorang ahli bernama Adi S, (2003: 67) peningkatan berasal dari kata tingkat, Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan

merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas atau kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

E. Kinerja

Bernardin dan Russel (2002) memberikan pengertian atas kinerja sebagai *performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period*. Prestasi atau kinerja

adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu.

Pengertian kinerja lainnya juga dikemukakan oleh Payaman Simanjuntak (2005) yang mengemukakan kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut.

Kinerja maupun prestasi kerja merupakan cerminan hasil yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang, apabila kinerja karyawan (*individual performance*) baik maka kemungkinan besar kinerja perusahaan (*corporate performance*) juga baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis yaitu metode pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan melukiskan gambaran sesuai dengan yang terjadi di lapangan karena data yang diinginkan bukan berbentuk angka, namun berbentuk observasi. Penelitian ini menggambarkan sistem pemeliharaan dan peningkatan kinerja kader posyandu yang ada di Dusun Menggoran I Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan dan juga wawancara secara langsung kepada beberapa informan terkait sistem pemeliharaan dan peningkatan kinerja kader posyandu di Dusun Menggoran I Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggoran I, Bleberan, Playen, Gunungkidul. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2020.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Hasan (2002) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perorangan.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung kepada pihak-pihak yang memiliki wewenang kepengurusan di Posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggoran I.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Data sekunder dalam penelitian yang dilakukan di Posyandu Dusun Menggoran I berupa beberapa catatan dan pembukuan kegiatan Posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggiran I.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002). Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang jumlahnya sedikit dan peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden,

2. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Hasan (2002) observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi yang dimaksud dalam teknik pengumpulan data saat penelitian digunakan sebagai metode pembantu, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana kinerja kader posyandu di dusun Menggoran I.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dengan teknik ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada dan kemudian peneliti menganalisis data-data tersebut sehingga peneliti memperoleh gambaran juga catatan-catatan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

4. Studi Pustaka

Menurut Martono (2011) studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Peneliti menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku juga catatan yang berkaitan dengan judul atau permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dimulai dengan menganalisis seluruh data yang sudah tersedia dari sumber-sumber yaitu

wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Data-data yang diperoleh tersebut direduksi dengan merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya sehingga mempermudah pengendaliannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif dilakukan secara induktif yaitu dimulai dari fakta empiris. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan, dari data tersebut peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Posyandu Menggoran I

Nama Posyandu : Posyandu Kelompok Mangga

Alamat : Menggoran I, Bleberan, Playen, Gunungkidul

Sesuai dengan kesepakatan kader dan pengurus Posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggoran, kegiatan posyandu ini diadakan setiap sebulan sekali pada tanggal 16 (enam belas) di balai Dusun Menggoran I agar memudahkan akses masyarakat di Dusun Menggoran.

1. Sejarah Berdirinya Posyandu Dusun Menggoran I

Setelah pencanangan Posyandu secara massal untuk pertama kali pada tahun 1986 oleh Kepala Negara Republik Indonesia di Yogyakarta, beberapa tahun kemudian sekitar tahun 1994 terbentuklah kepengurusan posyandu. Dimana posyandu tersebut menjalankan tugas seperti yang dianjurkan pemerintah yaitu KIA, KB, imunisasi, dan juga gizi.

Pada awal pembentukannya Posyandu di Dusun Menggoran mencakup seluruh warga di Dusun Menggoran I dan Menggoran 2. Sering dengan berjalannya waktu dan melihat banyaknya jumlah balita di kedua dusun tersebut maka dibuatlah sepakat untuk membantuk kepengurusan

posyandu bagi masing-masing dusun untuk mempermudah pengawasan dan pelaksanaan sehingga pelayanan akan lebih maksimal.

Pelayanan kegiatan posyandu dilakukan di salah satu rumah warga yang dengan suka rela mengizinkan rumahnya untuk digunakan sebagai tempat pelayanan posyandu secara bergantian setiap bulannya. Namun dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan lainnya maka disepakati pelayanan posyandu dilakukan di Balai Dusun untuk mempermudah kegiatan.

Seiring berjalannya waktu semakin banyak posyandu yang berkerja sama dengan pukesmas di Desa Bleberan, dan karena itu untuk mempermudah dan atas permintaan dari beberapa pihak yang bersangkutan maka nama posyandu di Dusun Menggoran mulai tahun ini disepakati menjadi Posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggoran I.

2. Visi, Misi, dan Motto Posyandu Dusun Menggoran I

Adapun visi dan misi dari Posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggoran I Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi dari Posyandu Kelompok Mangga adalah “Terwujudnya masyarakat yang sehat, mandiri, dan kreatif”

b. Misi

- 1) Berperan dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku hidup sehat di lingkungan masyarakat.
- 2) Berperan dalam mengembangkan kegiatan sosial, promosi, dan edukasi terutama dibidang kesehatan dengan berkerjasama dengan pukesmas setempat.

3. Pelaksanaan Posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggoran I

Kegiatan rutin Posyandu diselenggarakan dan digerakkan oleh kader posyandu dengan bimbingan teknis dari pukesmas dan sector terkait. Waktu pelaksanaan posyandu di Dusun Menggoran dilaksanakan sebulan sekali setiap tanggal 16 (enam belas) sesuai dengan kesepakatan dari kader, tim penggerak PKK serta petugas kesehatan dari pukesmas setempat. Setelah pelaksanaan kegiatan posyandu maka akan dilakukan pelaporan serta evaluasi hasil kegiatan posyandu setiap tanggal 25 (dua puluh lima) kepada pukesmas setempat.

Lima langkah kegiatan posyandu atau yang bisa disebut juga dengan sistem 5 meja, yaitu:



Gambar 4.1 Alur Pelayanan Posyandu

a. Meja 1: Pendaftaran

Peserta posyandu didaftar dalam formulir pencatatan. Di meja ini juga dilakukan pengecekan kartu menuju sehat (KMS), jika peserta sudah memiliki KMS petugas akan menuliskan nama peserta pada secarik kertas dan diselipkan di KMS dan jika peserta belum memiliki petugas akan memberikan KMS dan mengisinya.

b. Meja 2: Penimbangan

Penimbangan peserta posyandu yang kemudian hasilnya dicatat dalam secarik kertas yang tadi sudah terselip pada KMS.

c. Meja 3: Pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat)

Memindahkan seluruh informasi terkait peserta posyandu yang telah tertulis pada secarik kertas dalam Kartu Menuju Sehat (KMS)



Gambar 4.2 Kartu Menuju Sehat (KMS)

d. Meja 4: Penyuluhan perorangan berdasarkan KMS

Penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta.

e. Meja 5: Pelayanan KB dan kesehatan

Kegiatan pelayanan kesehatan dan pelayanan KB, imunisasi serta pemberian oralit.

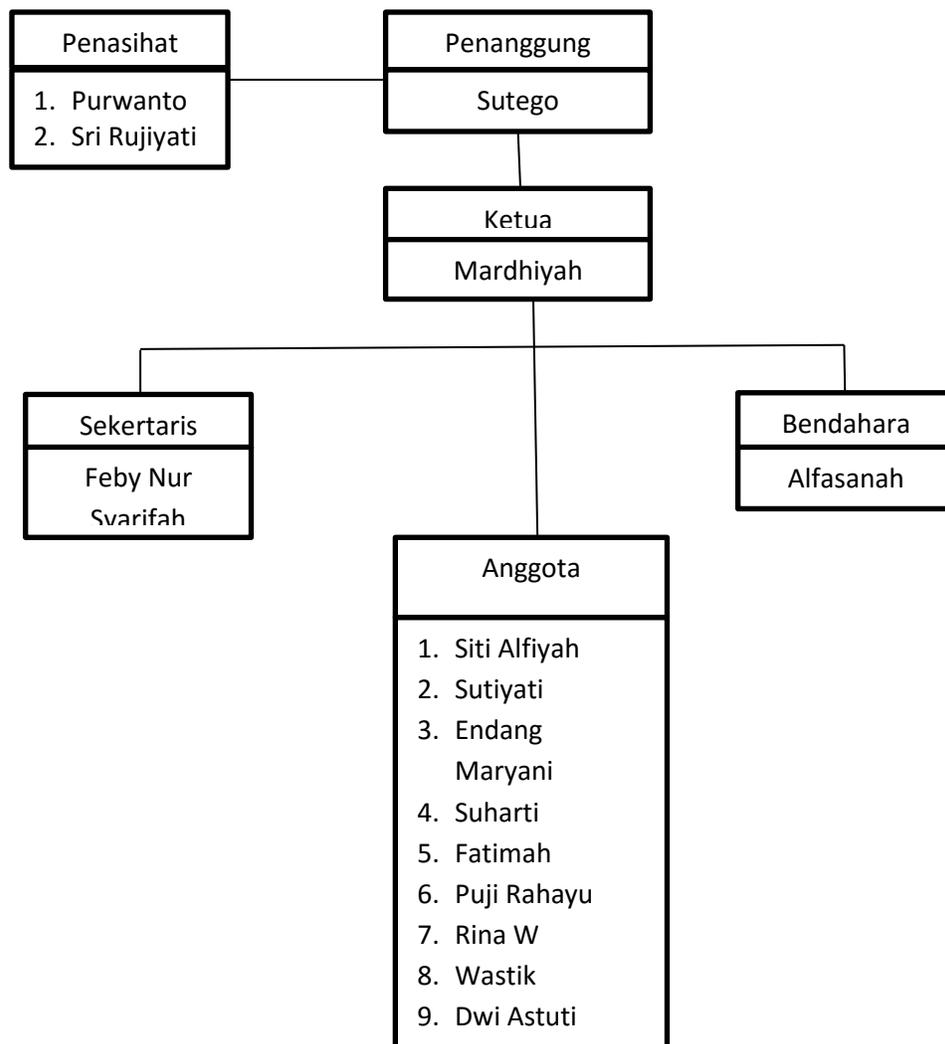
Langkah pertama hingga keempat dilaksanakan oleh kader posyandu, sedangkan langkah kelima hanya dilaksanakan oleh petugas kesehatan yang dibantu oleh kader dan pelayanan dari petugas kesehatan tersebut dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

Adapun fasilitas yang dimiliki Posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggoran I adalah sebagai berikut:

1. Timbangan anak dan dewasa
2. Sarung timbang
3. Alat pengukur tinggi badan
4. Alat pengukur lingkar perut
5. Alat pengukur lingkar kepala

4. Pengelola Posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggoran I Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul

Adapun pengelola posyandu kelompok mangga dusun Menggoran I adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Posyandu Kelompok Mangga

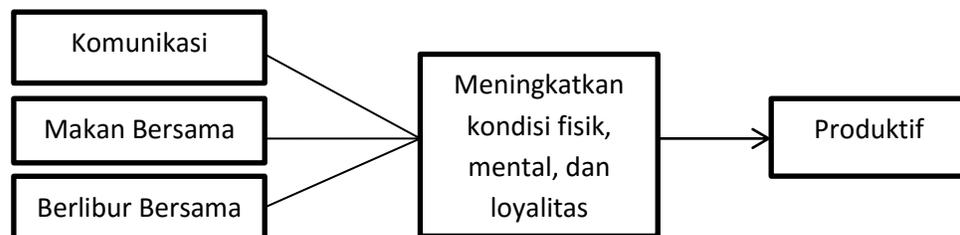
B. Pembahasan

1. Sistem Pemeliharaan Kader Posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggoran I Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul

Kader merupakan sumber daya manusia yang sangat penting karena kelancaran dan keberhasilan kegiatan posyandu bergantung kepada kader

yang ada. Mengingat bahwa unsur manusia termasuk unsur yang penting, maka pemeliharaan hubungan dengan para kader pun dianggap penting juga apalagi kader adalah masyarakat yang berkerja dengan suka rela. Pemeliharaan ini merupakan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas para kader, agar mereka tetap loyal dan bekerja produktif untuk menunjang tercapainya tujuan dari posyandu di Dusun Menggoran I.

Dari informasi yang penulis peroleh, tidak ada pemeliharaan khusus bagi kader di Posyandu Dusun Menggoran I. Akan tetapi ada beberapa upaya yang posyandu kelompok mangga Dusun Menggoran I lakukan untuk menjaga dan memelihara kadernya. Adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Alur Upaya Pemeliharaan Kader

a. Menjaga komunikasi

Komunikasi adalah salah satu hal penting yang harus dijaga dalam sebuah organisasi. Dengan komunikasi yang baik semua informasi, pesan, dan lainnya dapat tersampaikan dengan baik juga sehingga kader di posyandu dapat bekerjasama dengan baik dan sesuai

dengan tujuan. Namun sebaliknya, jika dalam posyandu tersebut komunikasi tidak terjalin dan terjaga dengan baik maka akan banyak timbul perselisihan karena kesalah pahaman antar kader di posyandu tersebut.

b. Makan bersama

Sudah menjadi kegiatan rutin bagi para kader posyandu kelompok mangga Dusun Mneggoran I untuk mengadakan makan bersama setelah kegiatan posyandu selesai. Makan bersama ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kekeluargaan antar anggota kader sehingga para kader akan lebih terbuka dan merasa nyaman. Dengan begitu para kader akan menyelesaikan pekerjaannya tanpa merasa terbebani dan lebih nyaman juga.

c. Berlibur bersama

Sesuai kesepakatan yang telah terbentuk setiap pelaksanaan posyandu para peserta posyandu akan memberikan uang iuran sebesar Rp. 2.000 yang akan diberikan kepada kader yang kemudian uang itu akan dikumpulkan dan dibagi rata untuk seluruh kader atau digunakan untuk ongkos berlibur bersama sebagai bentuk penghargaan bagi kinerja seluruh kader sesuai kesepakatan dari seluruh kader di posyandu kelompok mangga Dusun Menggoran I.

Seluruh bentuk pemeliharaan kader tersebut dilakukan sesuai dengan kemampuan organisasi sehingga pelaksanaan pemeliharaan tersebut

tidak menghancurkan posyandu namun tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas para kader, sehingga para kader bekerja produktif untuk menunjang tercapainya tujuan dari posyandu di Dusun Menggoran I tersebut.

2. Sistem Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggoran I

Untuk mencapai tujuan tentu suatu organisasi memerlukan peningkatan atau perbaikan kinerja dari organisasi tersebut sehingga tujuan dari organisasi dapat terpenuhi sebaik dan semaksimal mungkin. Peningkatan kinerja ini terutama dilakukan di Sumber Daya Manusianya karena merupakan roda penggerak dari organisasi tersebut. Kader posyandu kelompok mangga Dusun Menggoran I yang keseluruhan adalah ibu-ibu rumah tangga tentunya perlu menerima bimbingan ataupun pelatihan untuk menambah dan membuka wawasan bagi anggota kader sehingga mampu menjalankan dan menyelesaikan tugas serta kewajibannya di posyandu dengan baik dan maksimal.

Adapun upaya dari para kader untuk meningkatkan kualitas kinerjanya adalah dengan selalu bergerak aktif mengikuti pelatihan-pelatihan dan bimbingan yang diadakan oleh pemerintah ataupun pukesmas setempat yang tidak selalu rutin diadakan bahkan menurut informasi yang penulis dapat, ada beberapa kelompok posyandu yang tidak diikuti sertakan

oleh penyelenggara pelatihan dan bimbingan dengan alasan peserta di posyandu tersebut jumlahnya sedikit. Sejauh ini posyandu kelompok mangga belum pernah mengadakan pelatihan mandiri untuk anggota kadernya, padahal pelatihan tersebut sangat dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan posyandu, contohnya pelatihan keahlian komputer yang sangat diperlukan untuk memperlancar penulisan data mengenai posyandu.

Oleh karena itu, Para kader posyandu selalu berusaha aktif dan tidak menyalahgunakan kesempatan mengikuti pelatihan, workshop, serta bimbingan yang diadakan oleh pemerintah ataupun dari pukesmas setempat agar para anggota kader lebih memiliki perbekalan untuk mengajak para masyarakat sekitar lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu ini. Posyandu kelompok mangga selalu berusaha mengirimkan perwakilannya disetiap pelatihan, workshop, ataupun bimbingan yang kemudian dari perwakilan tersebut akan menyampaikan kepada anggota kader lainnya apa yang diperolehnya dari pelatihan, workshop, serta bimbingan tersebut. Walaupun sebenarnya hal itu dinilai kurang efektif karena terkadang ada kader yang kurang bisa menyampaikan apa yang diperolehnya dalam pelatihan tersebut.

Adapun beberapa pelatihan yang pernah di ikuti Kader Posyandu Kelompok Mangga Dusun Manggora I adalah sebagai berikut:

a. BKL (Bina Keluarga Lansia).

Merupakan kegiatan yang tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bagi keluarga yang mempunyai orang tua atau lanjut usia agar bisa memberikan suasana yang tenang dan nyaman tetapi juga dinamis sehingga lansia bisa menikmati sisa hidupnya secara produktif dan bahagia.

b. Tanda bahaya persalinan, kehamilan, dan nifas.

Bertujuan agar keluarga atau warga dapat segera mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan terdekat untuk menyelamatkan ibu dan bayi yang dikandungnya, apabila menjumpai tanda bahaya sebagai berikut:

- 1) Ibu tidak mau makan dan muntah terus.
- 2) Berat badan ibu hamil tidak naik.
- 3) Pendarahan.
- 4) Bengkak tangan/ kaki/ wajah.
- 5) Gerakan janin berkurang atau tidak ada.
- 6) Kelainan letak bayi dalam rahim.
- 7) Ketuban pecah sebelum waktunya.
- 8) Persalinan lama.
- 9) Penyakit ibu yang berpengaruh terhadap kehamilan.
- 10) Demam tinggi pada masa nifas.

- c. Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K).
Merupakan kegiatan yang difasilitasi oleh bidan dalam rangka meningkatkan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan dalam menghadapi kemungkinan terjadinya komplikasi pada saat hamil, bersalin dan nifas.
- d. Keluarga Berencana (KB).
Gerakan Keluarga Berencana diartikan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui upaya pendewasaan usia perkawinan, pengendalian kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga dalam rangka melembagakan dan membudidayakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.
- e. Penyakit campak, imunisasi campak, dan cara penularannya.
Campak adalah munculnya ruam kemerahan di seluruh tubuh akibat infeksi virus. Campak merupakan penyakit menular dan dapat menyebabkan komplikasi serius, terutama pada bayi dan anak-anak.
- f. Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
Merupakan sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat.

g. Sosialisasi penanggulangan HIV & AIDS.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap isu HIV-AIDS juga untuk menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap pengidap HIV-AIDS.

h. Pembinaan kader keluarga sehat sadar gizi.

Bertujuan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan keluarga dalam melaksanakan perilaku gizi yang dimiliki keluarga ayau yang ada di lingkungannya.

i. Sosialisasi pengawasan kualitas air minum.

Sosialisasi ini untuk mencegah timbulnya risiko kesehatan akibat penggunaan air yang tidak memenuhi persyaratan.

j. Gerakan masyarakat anti narkoba (Germatoa).

Tujuan Germatoa adalah untuk membantu program pemerintah dalam pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang peneliti dapat dari data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan posyandu dilakukan setiap sebulan sekali pada tanggal 16 (enam belas) dan pelaporan hasil posyandu setiap tanggal 25 (dua puluh lima) pada bulan yang sama setelah pelaksanaan posyandu.
2. Beberapa upaya yang dilakukan posyandu kelompok mangga Dusun Menggoran I sebagai bentuk pemeliharaan adalah dengan selalu menjaga komunikasi, makan bersama setelah pelaksanaan posyandu, dan juga berlibur bersama sesuai kesepakatan seluruh anggota kader.
3. Pemeliharaan kader tersebut dilakukan sesuai dengan kemampuan organisasi sehingga pelaksanaan pemeliharaan tersebut tidak menghancurkan posyandu namun tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas para kader.
4. Sistem peningkatan kinerja kader posyandu dilakukan dengan mengikuti pelatihan, workshop, serta bimbingan yang diadakan oleh pemerintah atau pukesmas setempat yang diadakan tidak secara rutin.
5. Manajemen kepengurusan Posyandu Kelompok Mangga Dusun Menggoran I belum terbentuk dengan baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran untuk bahan masukan dan evaluasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya pelatihan keahlian komputer kepada anggota kader karena hal itu sangat dibutuhkan demi kelancaran kegiatan posyandu itu sendiri.
2. Diadakanya pelatihan untuk para kader secara mandiri untuk meningkatkan kemampuannya dalam penyuluhan dan bimbingan kepada seluruh peserta posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 441.7/1935.SJ/2008 Tentang Percepatan pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi*. Jakarta; 2008
- Dipang, Ludfia. 2013. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT. Hasjrat Abadi Manado*. Jurnal EMBA. 1(3): 1080-1088.
- Fadlila, Umi dkk. 2019. *Peningkatan Kinerja Kader Posyandu dan Kualitas Pelayanan di Posyandu Lestari*. 23(1): 9-23.
- Hasibuan, Malayu S.P .2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja*. Bandung: Refika Aditama
- Maryatun dan Indarwati. 2017. *Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pengelolaan Posyandu Lansia Aktif di Desa Jetis Sukoharjo*. Jurnal WARTA LPM. 20(1): 55-60.
- Nisa, Dede Dzurrotun. *Strategi Pemeliharaan Karyawan di CV. Mustika Abadi*. Bandung: STEMBI-Bandung Business School.
- Purwati, Evie. 2016. *Hubungan Pekerjaan Pengetahuan*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ruky., Ahmad. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Septiani, Widya. 2018. *Implementasi peran Kader Kesehatan dalam Pelayanan Kesehatan Lansia pada Posyandu Lansia Bougenvil di Kelurahan Kemiling Raya, Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*. Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Simanjuntak, Megawati. 2011. *Karakteristik Sosial Demografi dan Faktor Pendorong Peningkatan Kinerja Kader Posyandu*. Wira Ekonomi Mikroskil. 2(1).
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Sugijono. *Pemeliharaan Karyawan dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang: Teknik Elektro Politeknik Negeri Semarang.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Verra Nitta Turere. 2013. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey*. Jurnal EMBA. 1(3): 10-19.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Kader Posyandu Kelompok Mangga



Lampiran 2. Pendaftaran



Lampiran 3. Pengisian Data Peserta



Lampiran 4. Pengukuran Lingkar Perut Peserta Lansia



Lampiran 5. Pengukuran Tinggi Badan Peserta Balita



Lampiran 6. Makan Bersama Kader Posyandu



Lampiran 7. Senam Rutin Hari Minggu



Lampiran 8. Piknik Bersama Keluarga Kader Posyandu Kelompok Mangga